

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat trauma anak akibat kekerasan seksual, sebelum diberikan layanan konseling individual dengan teknik Cognitive behavioral therapy, menunjukkan bahwa anak berada pada kategori sedang, karena pada saat pre-test diberikan, rasa trauma yang dialami anak masih memiliki sikap negative yang dimana anak tersebut selalu mempunyai penilaian buruk, baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya
2. Tingkat trauma anak akibat kekerasan seksual, sesudah diberikan layanan konseling individual dengan teknik Cognitive behavioral therapy menunjukkan bahwa anak berada pada kategori rendah setelah dilakukan post-test, untuk itu hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan yakni mampu menurunkan trauma pada anak yang mengalami kekerasan seksual, dapat dilihat dari skor rata-rata yang awalnya berada pada kategori sedang yaitu (56,25) berubah menjadi pada kategori rendah yaitu (42,25), itu berarti anak sudah mulai perlahan ikhlas akan masalah pribadi yang sedang di hadapinya.
3. hasil efektifitas layanan konselin individual dengan teknik CBT untuk mengatasi trauma pada anak yang mengalami kekerasan seksual sebagaimana peneliti telah memaparkan bahwa anak yang telah mengikuti treatment layanan konseling individual dengan teknik CBT ini terjadi perubahan setelah diberikan

layanan oleh peneliti, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat keefektifan pada kegiatan layanan konseling individual dengan teknik cognitive behavioral therapy, untuk menurunkan tingkat trauma pada anak yang mengalami kekerasan seksual, hal ini dapat diketahui Berdasarkan presentase dari hasil layanan konseling individual

tergolong efektif dimana presentase responden terletak antara 76% - 100%. teknik cognitive behavioral therapy telah menjadi keunggulannya dalam mengurangi rasa trauma pada anak. Sehingga dapat membantu anak dalam pemahaman masalah yang sedang dihadapi seseorang untuk dicari solusinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### **1. Peneliti**

- a) Peneliti dapat membantu klien yang membutuhkan bantuan tidak hanya melalui konseling individu saja, tetapi juga dapat melalui konseling kelompok dengan teknik-teknik yang lainnya. Apabila mendapati masalah yang sama maka peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian dan mengimplementasikan layanan konseling individu dengan teknik cognitive behavioral therapy sebagai alternatif layanan untuk mengatasi permasalahan rendahnya trauma yang dialami anak akibat kekerasan seksual.
- b) Penerapan layanan konseling individual dengan teknik cognitive behavioral therapy membutuhkan pemahaman

teori dan keterampilan. Oleh sebab itu, peneliti dapat mengalokasikan waktu untuk mengikuti pelatihan pada lembaga terkait tentang penerapan layanan konseling individual dengan teknik cognitive behavioral therapy.

2. Kepala bidang PPA ( Perlindungan perempuan dan anak)

Kepala bidang PPA dapat memberikan izin atau menugaskan para anggota dibidangnya untuk mengikuti pelatihan pada lembaga terkait tentang penerapan layanan konseling individual dengan teknik cognitive behavioral therapy sehingga mampu menguasai teori dan keterampilan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan penelitian lain dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- a. Memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang muncul untuk dapat dikontrol oleh peneliti.
- b. Mengembangkan atau menggunakan pendekatan atau teknik konseling lain terhadap penurunan trauma yang dialami anak akibat kekerasan seksual sehingga dapat diuji secara empiris perbedaan keefektifan pendekatan atau teknik yang digunakan terhadap penurunan trauma yang dialami anak akibat kekerasan seksual.
- c. Meneliti dan mengembangkan lebih mendalam serta komprehensif tentang variabel trauma pada setting yang lain seperti pada anak-anak atau pada orang dewasa, karena secara konsep untuk bisa berdamai pada keadaan

senantiasa berkembang sepanjang rentang kehidupan.